

**Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi
Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan
(Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru,
Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)**

Ika Afanita Suherningtyas

Prodi. Geografi Universitas AMIKOM Yogyakarta
Mahasiswa S3 Doktor Ilmu Geografi Fakultas Geografi UGM
Indonesia
email: ikaafanita@amikom.ac.id

Agus Joko Pitoyo

Fakultas Geografi UGM
Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM Indonesia
email: aguspit@ugm.ac.id

Afrinia Lisditya Permatasari

Prodi. Geografi, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia
email: afrinia@amikom.ac.id

Erik Febiarta

MPPDAS Fakultas Geografi UGM Indonesia
email: ricohottetra@gmail.com

Dikirim: 01-12-2020; Direvisi: 03-06-2020; Diterima; 15-06-2021

ABSTRACT

This research was intended to determine community capacity and strategies to enhance resilience amid the devastating Covid-19 pandemic in urban areas.

Community capacity was measured using quantitative and qualitative assessment methods. The former included a questionnaire survey of every member of the Covid-19 task force at the neighborhood level (census), while the latter collected qualitative data through field surveys and in-depth interviews. Community capacity served as the dependent variable, and the independent variables were threefold: preparedness capacity, adaptive capacity, and mitigation capacity. The collected data were analyzed quantitatively through statistical calculations (validity, reliability, and linear regression tests), then the descriptive analysis of the qualitative data complemented the results.

Both validity and reliability tests yielded $r\text{-count} > r\text{-table}$ for each variable ($\text{reliability} = 0.427 > 0.339$), meaning that the data were valid and reliable. Further, the analysis produced three community capacity levels: 44% high, 29% medium, and 27% low. Based on the highest percentage, it could be inferred that the community had very good capacity, it was shown that resilience was quite high. The linear regression test revealed interdependent variables with $\text{Sig.} < 0.05$, rejecting the null hypothesis (H_0). With a level of influence of 48%, mitigation capacity was found to have the most significant influence (R^2) among the research variables. Practicing health protocols, increasing

Ika Afianita Suherningtyas, Agus Joko Pitoyo, Afrinia Lisditya Permatasari, Erik Febiarta -- Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)

media for information dissemination, and strengthening the community's socioeconomic state were among the recommended strategies to increased capacity.

Keywords: *Community Resilience; Capacity; Covid-19; Urban.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas masyarakat serta strategi peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19 di wilayah perkotaan.

Metode pendekatan untuk mengetahui kapasitas masyarakat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kuesioner. Pengambilan data dilakukan secara sensus yaitu populasi anggota satgas Covid-19 tingkat RT, dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Sedangkan data kualitatif diperoleh dengan survei lapangan dan wawancara mendalam. Variabel dependen berupa kapasitas masyarakat sedangkan variabel independen mencakup kapasitas kesiapan, kapasitas bertahan hidup (adaptasi) dan kapasitas mitigasi. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan statistik (uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier) dan didukung secara kualitatif melalui analisis deskriptif.

Berdasarkan uji statistik variabel penelitian menunjukkan nilai r hitung pada setiap variabel pertanyaan kuesioner $> r$ tabel sehingga data valid, sedangkan reliabilitas data menunjukkan r hitung $> r$ tabel yaitu $0,427 > 0,339$ sehingga data reliabel. Analisis kapasitas masyarakat menunjukkan 44% kelas tinggi, 29% kelas sedang, dan 27% kelas rendah, sehingga kapasitas masyarakat sudah sangat baik dengan ketahanan yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan pendekatan linier, variabel saling berpengaruh dengan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ (H_0 ditolak), sedangkan R Square pengaruh paling besar adalah variabel mitigasi dengan tingkat pengaruh 48%. Strategi peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan, peningkatan media informasi, dan penguatan sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Ketahanan Masyarakat; Kapasitas; Covid-19; Perkotaan.*

PENGANTAR

Negara yang memiliki ketahanan kuat dalam menghadapi bencana menjadi sesuatu hal yang penting dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya (Legionosuko dkk., 2019). Ketahanan negara dapat dimulai dari unit kecil wilayah seperti RT/ RW atau desa (Candra dkk., 2020), termasuk kemampuan ketahanan masyarakat akan kesadaran kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi yang terjadi di sekitarnya (Di, dkk., 2019). Ketahanan itu sendiri merupakan kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, dan hambatan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan hidup (Sunan, dkk., 2016). Kesadaran masyarakat akan perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat kejadian bencana menjadi sangat penting sebagai

upaya pengurangan resiko bencana yang dapat ditimbulkan dan memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana (Septikasari dan Ayriza, 2018). Berdasar Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana bencana itu sendiri adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang dapat disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda, dan dampak psikologis (UUD RI, 2007). Salah satu jenis bencana adalah bencana non alam, dimana merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam seperti gagal teknologi, wabah, epidemi, dan pandemi (Ishiwatari, dkk., 2020).

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov-2) atau corona

virus (Covid-19) merupakan jenis virus baru yang dapat menular antar manusia hingga menimbulkan pneumonia dan gejala influenza lainnya seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, dan hilangnya indera penciuman perasa (Shereen, dkk., 2020). Covid-19 menular antar manusia secara global, dimulai terjadi di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019 (Jones, 2020), virus ini menyebar hingga mencapai 220 negara di seluruh dunia (Chen, dkk, 2020). Kejadian bencana pandemi Covid-19 ini termasuk dalam bencana non alam. Total jumlah terkonfirmasi telah mencapai 56.623.643 jiwa dengan kematian total 1.355.963 jiwa per 21 November 2020 (WHO, 2020). Penyebaran virus meluas di berbagai wilayah dengan kasus penambahan terkonfirmasi positif yang meningkat, hal ini terjadi karena penularan virus ini begitu mudah yaitu melalui droplet atau percikan air yang berasal dari mulut atau hidung penderita Covid-19 hingga menular antar manusia (Tian, dkk, 2020).

Upaya pencegahan dilakukan dengan mengurangi pergerakan mobilitas, aktivitas, dan kontak fisik secara langsung antar manusia oleh penduduk di berbagai negara (Balog-Way dan McComas, 2020), salah satunya dengan menerapkan beberapa program seperti *lockdown* wilayah (Petherick, dkk, 2020) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau pembatasan aktivitas masyarakat (Setiati dan Azwar, 2020). Hal ini berdampak pada pembatasan kontak langsung secara fisik antar manusia sehingga mampu menghambat kegiatan mobilitas penduduk serta aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan (Zaharah, dkk, 2020). Pemerintah memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, hal ini diwujudkan melalui berbagai empat

kebijakan penanggulangan Covid-19, yaitu gerakan masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri dan keempat isolasi rumah sakit (BNPB, 2020) pemerintah berupaya melakukan pencegahan penularan Covid-19 di seluruh wilayah di Indonesia dengan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun (Samudro dan Madjid, 2020).

Pendekatan yang mempelajari hubungan sebuah pandemi dengan aktifitas manusia salah satunya adalah geografi, dimana mempelajari tentang kenampakan yang ada pada permukaan bumi, atas bumi, dan bawah bumi dengan keterkaitan hubungan antar manusia serta manusia dengan lingkungannya (Pickles, 2014). Salah satu kenampakan alam dan sosial yang ada di lingkungan kita adalah wilayah perkotaan (Santosa dan Muta'ali, 2014), melalui ciri-ciri perkotaan yang dimiliki yaitu adanya penggunaan lahan yang digunakan untuk kegiatan non agraris dengan karakteristik aktivitas perdagangan, transportasi, perkantoran, dan pendidikan yang tinggi serta latar belakang penduduk yang beragam (Kiggundu, 2014). Adanya bencana Covid 19 menuntut masyarakat untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi bencana tersebut, kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana mampu mengurangi resiko bencana yang dapat ditimbulkan (Legionosuko, dkk, 2019). Semakin besar kapasitas masyarakat memiliki dampak yang kecil, hal ini seperti pada penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu di wilayah pesisir Demak Provinsi Jawa Tengah oleh Asrofi, dkk (2017) pada studi kasus bencana alam dan mampu merubah status ekonomi masyarakat karena

pendapatan yang berkurang. Hal ini terjadi apabila masyarakat tidak memiliki kapasitas ketahanan yang memadai dalam beradaptasi menghadapi bencana (Asrofi, dkk, 2017).

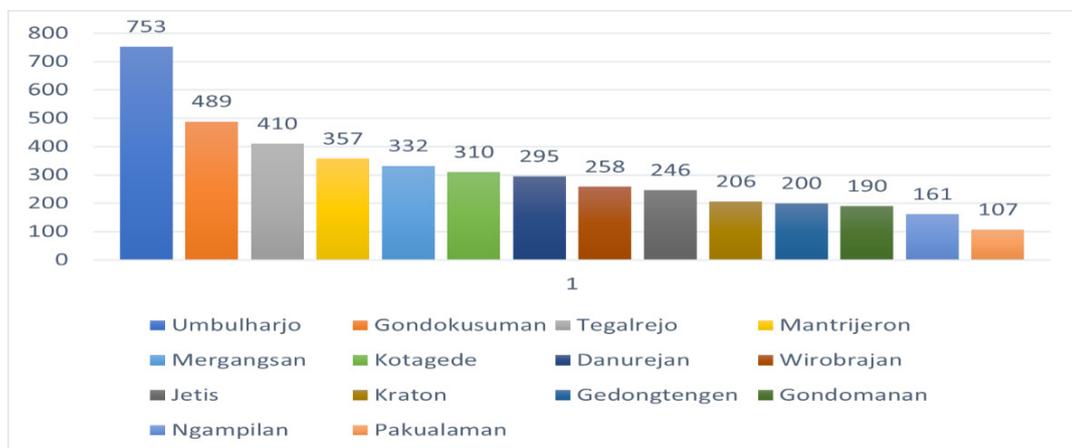
Peningkatan kapasitas ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana dapat berbeda sesuai dengan kebiasaan lokal suatu daerah yang ada, namun hal yang paling penting dalam membangun kapasitas dalam masyarakat adalah pemahaman konsep dan manajemen bencana yang baik jika bencana sewaktu-waktu terjadi pada wilayah tersebut (Räsänen, dkk, 2020). Kapasitas dalam menghadapi pandemi memiliki salah satu parameter berupa pemahaman konsep tentang Covid-19 itu sendiri hal ini penting dimiliki oleh masyarakat (Khairina, dkk, 2020). Pengujian data statistik dengan uji korelasi *chi square* dan *regresi* dapat digunakan sebagai analisis tingkat kapasitas ketahanan masyarakat seperti pada penelitian bencana longsor di Tawangmangu Karanganyar Jawa Tengah (Setiawan, 2014). Manfaat penilaian kapasitas ketahanan masyarakat dapat digunakan sebagai identifikasi karakteristik masyarakat dalam menghadapi pandemi. Tingkat kapasitas ketahanan dapat

digunakan sebagai evaluasi dan informasi dasar dalam penyusunan langkah mitigasi dan penanggulangan pandemi oleh pemangku kebijakan maupun partisipasi swasta dan pemerintah daerah dalam mempersiapkan ketahanan daerah (Suherningtyas et al., 2021). Aplikasi penilaian kapasitas ketahanan masyarakat dapat dikembangkan atau diaplikasikan untuk penanggulangan dan evaluasi bencana daerah maupun nasional.

Salah satu wilayah perkotaan yang juga terdampak Covid-19 adalah Kota Yogyakarta. Berdasarkan grafik jumlah terkonfirmasi positif Covid-19 menunjukkan angka yang terus mengalami kenaikan setiap hari dengan rincian total terkonfirmasi per 14 Februari 2021 adalah 4.313 orang positif, 193 orang meninggal, 3.646 orang sembuh, dan 474 orang dalam perawatan seperti pada Gambar 1 yang menunjukkan data konfirmasi di wilayah Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan, 2021).

Kelurahan Kotabaru memiliki ciri perkotaan berupa penggunaan lahan 100 % atau non agraris, seperti yang disajikan pada Gambar 2, dengan luas wilayah sebesar 0,71 km² mencakup bangunan dan lainnya (BPS, 2018). Melalui karakteristik tersebut,

Gambar 1
Grafik Konfirmasi Covid 19 Di Kota Yogyakarta



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2021

Gambar 2
Kelurahan Kotabaru Dengan Ciri Perkotaan 100% Penggunaan Lahan Terbangun



Sumber: Dokumen Peneliti (Suherningtyas), 2021

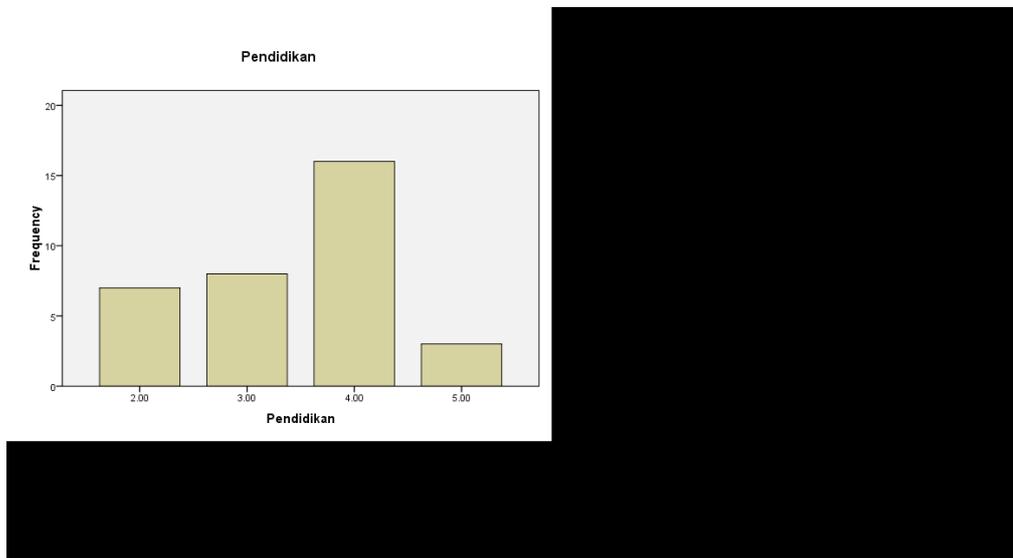
maka perlu melakukan identifikasi kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19. Kapasitas mengacu pada semua kekuatan, atribut, dan sumberdaya alam yang tersedia dalam komunitas, organisasi, atau masyarakat untuk mengelola dan mengurangi risiko bencana dan memperkuat ketahanan (Gil-Rivas dan Kilmer, 2016). Kapasitas terdiri dari kapasitas terhadap kerentanan dan kapasitas terhadap ancaman yang mencakup upaya mitigasi, kesiapan, dan bertahan hidup atau adaptasi (Smit dan Wandel, 2006). Komunitas dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat satuan gugus tugas Covid-19 tingkat Rukun Tetangga (RT) atau satgas Covid-19, RT 16 di Kelurahan Kotabaru.

Perkotaan menjadi salah satu wilayah yang mampu mendukung kemajuan kegiatan masyarakat dalam peningkatan ketahanan masyarakat pada segala aspek bidang kegiatan baik sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Aktivitas perekonomian mudah dijumpai di

wilayah perkotaan seperti fasilitas infrastruktur yang lengkap (Negara dan Tidar, 2020) sebagai upaya peningkatan kegiatan ekonomi guna mencapai ketahanan masyarakat. Kelurahan Kotabaru merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografi Kelurahan Kotabaru memiliki luas 71 Ha dan berada pada ketinggian 114 mpdl dengan topografi dataran rendah, sedangkan batas wilayah mencakup sebelah utara adalah Kelurahan Terban, sebelah timur adalah Kelurahan Klitren, sebelah Barat adalah Kelurahan Gowongan, dan sebelah selatan adalah Kelurahan Tegalpanggung. Adapun pada bagian barat juga berbatasan dengan Sungai Code (BPS, 2020). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Krasak RT 16, RW 04 Kelurahan Kotabaru disajikan pada Gambar 3.

Karakteristik penggunaan lahan Kelurahan Kotabaru didominasi dengan penggunaan lahan terbangun (Lihat Gambar

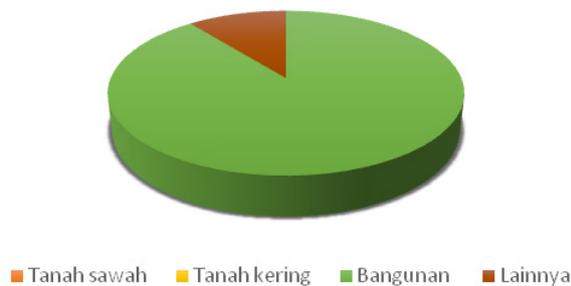
Gambar 3
Lokasi Penelitian Di Kelurahan Kotabaru



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

4). Penggunaan lahan mencapai 89 % lahan terbangun, lainnya 11%, dan lahan kering atau sawah senilai 0%. Berbagai bangunan seperti perkantoran, perdagangan, dan pusat pendidikan memang sangat mudah dijumpai di Kelurahan Kotabaru. Beberapa contoh bangunan yang dapat dijumpai antara lain kantor PT. Telkom, Gramedia, RS. Bethesda, SMAN 3, SMPN 5, dan Stadion Kridosono.

Gambar 4
Penggunaan Lahan Kelurahan Kotabaru



Sumber: BPS, 2020

Kelurahan Kotabaru merupakan salah satu tujuan wisata budaya di Yogyakarta, karena Kelurahan Kotabaru masih memiliki

bangunan tua peninggalan sejarah yang saat ini masih dipertahankan. Dominasi aktivitas pekerjaan masyarakat adalah pada bidang non agraris seperti wiraswasta, pegawai negeri, pegawai swasta, tentara/polisi, dan tenaga Kesehatan. Jumlah tertinggi adalah sebagai karyawan swasta sebesar 430 orang dan wiraswasta 347 orang. Kondisi ini menunjukkan jenis pekerjaan yang beragam dan bukan pada bidang pertanian sehingga menjadi salah satu representasi wilayah perkotaan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner, diperoleh secara langsung untuk memperoleh data yang akurat sesuai kondisi lokasi penelitian (Sugiyono, 2016). Metode analisis menggunakan *mix method*, dimana menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk perhitungan statistik dan metode kualitatif untuk analisis deskriptif (Creswell, 2013).

Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan pemilihan

responden secara sensus seluruh anggota satgas Covid-19 dengan jumlah 34 orang. Survei lapangan, dan *in depth interview* mendukung data kualitatif (Nohl, 2017), pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara kepada Pak Lurah, ketua RT/RW setempat. Untuk mengetahui kapasitas ketahanan masyarakat menggunakan variabel mencakup mitigasi, kesiapan, dan cara adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19 dengan proses skoring, pembobotan, dan klasifikasi. Data survei lapangan dan *indepth interview* digunakan untuk mengetahui strategi yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis diskriptif kuantitatif dilakukan dengan beberapa uji statistik yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier. Hasil deskriptif kualitatif dilakukan berdasar hasil survei dan wawancara dengan informan.

Berbagai penelitian tentang identifikasi kapasitas ketahanan masyarakat terhadap pengurangan resiko bencana, menunjukkan, bahwa pentingnya peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat melalui pengetahuan bencana di kalangan anak sekolah seperti pemahaman berbagai macam bencana, kesiapan, dan kebijakan dalam bencana di Auckland New Zealand (Thorup-Binger dan Charania, 2019). Kapasitas masyarakat perkotaan dalam menghadapi bencana kebakaran juga menunjukkan adanya kapasitas yang rendah pada tingkat individu dan komunitas dalam menghadapi bencana di Old Dhaka (Chisty dan Rahman, 2020), hal ini memiliki kesesuaian dengan lokasi penelitian yang berada di wilayah perkotaan. Penelitian sebelumnya berfokus pada kapasitas bencana fisik saja, dan belum

menghitung kapasitas masyarakat pada bencana pandemi yang berdampak pada kesehatan seperti pada pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis kapasitas ketahanan masyarakat dengan variabel kesiapan, adaptasi, mitigasi.

Kota Yogyakarta dengan potensi grafik pandemi Covid-19 yang relatif tinggi dan berbagai kerentanan pada lokasi penelitian tentang perlunya upaya pengurangan resiko bencana Covid-19, untuk mengetahui tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19, maka tujuan dari penelitian ini adalah penilaian kapasitas ketahanan masyarakat di wilayah perkotaan dengan studi kasus wilayah Kampung Krasak RT. 16, RW. 04, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dan tujuan kedua adalah mengetahui strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas ketahanan menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini penting agar dapat menjadi masukan pemangku kebijakan dalam upaya pengurangan dampak resiko bencana pandemi Covid-19 sebagai upaya peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Kelurahan Kotabaru

Lokasi penelitian yaitu Kampung Krasak RT. 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Penelitian tentang kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19 ini dilakukan secara sensus yaitu dengan memilih seluruh anggota populasi. Populasi adalah kumpulan dari satuan elemen yang memiliki karakteristik dasar yang sama (Yunus, 2016). Karakteristik populasinya adalah populasi seluruh anggota satgas Covid-19 di wilayah

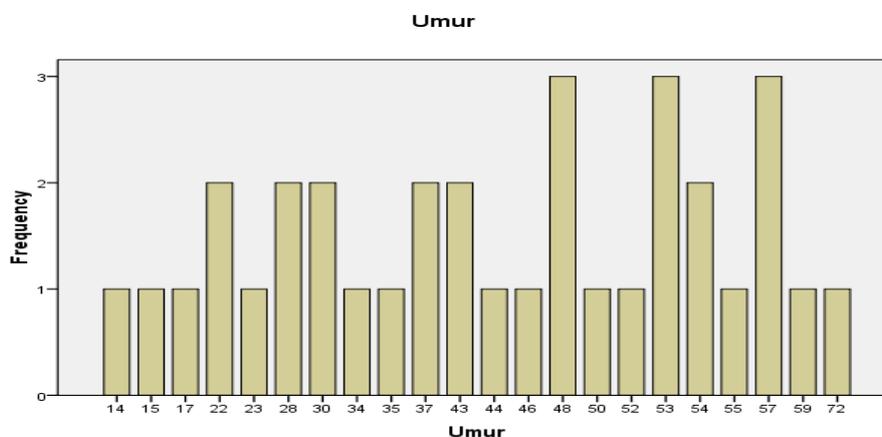
RT 16 Kelurahan Kotabaru. Anggota satgas memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam turut serta mengurangi dampak penyebaran Covid-19 di wilayah Kelurahan Kotabaru. Anggota satgas Covid-19 RT 16 ini juga mampu merepresentasikan karakteristik responden daerah penelitian yang berada di wilayah perkotaan. Namun demikian, penting untuk mengetahui dan memahami kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di wilayah perkotaan.

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah pada usia produktif 15-64 tahun yaitu sebanyak 94,2% atau 34 orang, non produktif hanya 5,8% atau 2 orang (Lihat Gambar 5). Dikatakan usia produktif karena pada rentang usia tersebut dianggap telah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi yang mampu bernilai ekonomi, selain itu jika ditinjau dari tenaga, tindakan, dan pemikiran yang dimiliki usia tersebut mampu berfikir secara logis dan bertanggungjawab. Maka berdasarkan ciri-ciri kondisi yang dimiliki pada masyarakat produktif, memiliki kecenderungan aktivitas dan mobilitas fisik yang lebih

dinamis (Sitorus, 2017). Kecenderungan aktivitas dan mobilitas yang dinamis dan tinggi pada penduduk usia produktif ini tentu berhubungan dengan kondisi yang ada pada masa pandemi Covid-19 yang mewajibkan masyarakat menjalankan protokol kesehatan dengan melakukan pembatasan kontak fisik dengan jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan setiap waktu (Kraemer et al., 2020). Mobilitas juga terbatas karena adanya beberapa kebijakan daerah yang membatasi pengunjung dari luar daerah serta pembagian zona terdampak Covid-19 (zona merah, zona kuning, dan zona hijau) diberbagai wilayah yang tentu saja menyebabkan sikap waspada dan khawatir melakukan perjalanan keluar daerah ataupun sebaliknya. Pembatasan mobilitas penduduk yang bermigrasi masuk ke daerah/ lingkungan masyarakat dari wilayah lain juga mampu mencegah penyebaran virus covid 19 di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pitoyo, dkk, 2021).

Berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki 100% masyarakat bekerja pada bidang non pertanian, kondisi ini menunjukkan ciri-ciri perkotaan yang melekat pada lokasi penelitian

Gambar 5
Karakteristik Umur Responden



Sumber: Analisis Data Primer, 2021

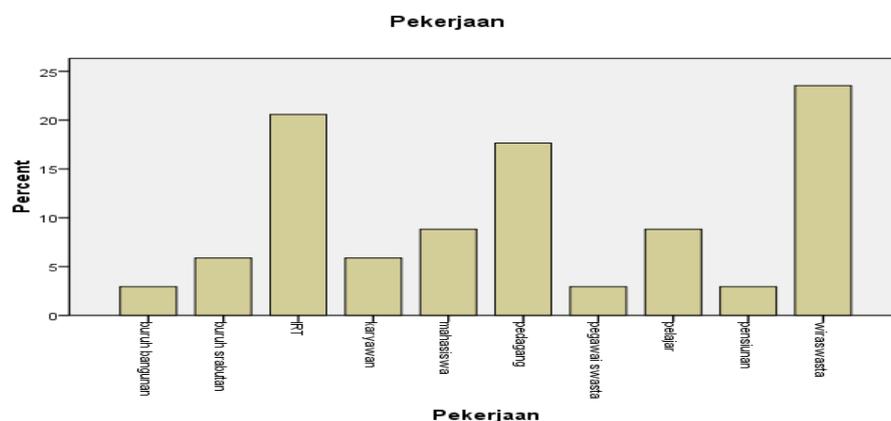
dimana tidak ada masyarakat yang bekerja pada bidang pertanian. Jika ditinjau dari dominasi jenis pekerjaan masyarakat adalah sebagai wiraswasta dan pedagang sebanyak 44% atau 15 orang (Lihat Gambar 6), sedangkan jika ditinjau dari jumlah paling sedikit adalah sebagai buruh bangunan, pensiun, dan pegawai swasta masing-masing 1 orang. Jenis pekerjaan wiraswasta dan pedagang memiliki kecenderungan untuk bertemu dengan orang banyak untuk melayani proses jual beli atau aktivitas perdagangan. Tentu saja perlu kewaspadaan dan kesadaran masyarakat yang tinggi dalam menjalani kegiatan saat kondisi pandemi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan perlu dilakukan dengan disiplin. Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan tempat cuci tangan di setiap tempat usaha, menggunakan pembatas antar pembeli dan penjual, jaga jarak, dan tetap menggunakan masker agar kegiatan ekonomi tetap berjalan. Pekerjaan masyarakat didominasi oleh pekerja sektor informal, para pekerja sektor informal ini membutuhkan perhatian khusus dalam mendukung ketahanan dan pengembangan ekonomi di masa pandemi covid 19 agar dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat diminimalisir (Pitoyo, dkk, 2020).

Karakteristik pendidikan terakhir responden disajikan pada Gambar 7. Berdasarkan diagram, pendidikan terakhir yang paling banyak adalah lulusan SMA/ SMK sederajat dengan prosentasi 47,1%, sedangkan paling sedikit adalah lulusan D3/D4/sarjana sebesar 8,8%. Pendidikan dapat menjadi salah satu parameter dalam mendukung kualitas sumber daya manusia. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat, dengan harapan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka tingkat pengetahuan masyarakat juga lebih baik sehingga mampu meningkatkan ketahanan menghadapi bencana (Ruslanjari, dkk, 2020). Melalui penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan tentang bencana Covid 19, dengan pengetahuan yang baik, tentu saja masyarakat akan memiliki ketahanan kapasitas dalam menghadapi bencana Covid 19 dengan lebih baik pula.

Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19

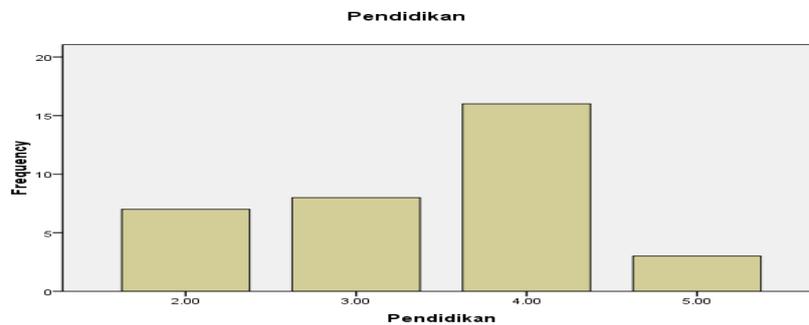
Kapasitas mengacu pada semua kekuatan, atribut, dan sumberdaya alam yang tersedia dalam komunitas, organisasi, atau masyarakat untuk mengelola dan mengurangi

Gambar 6
Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden



Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Gambar 7
Diagram Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 1
Faktor – Faktor dan Indikator Penentuan Kapasitas Ketahanan Masyarakat

No	Faktor	Indikator	Asumsi
1	Kesiapan	Pengetahuan dasar tentang Covid-19, asal, cara penularan, ciri-ciri, dan cara mencegah Melakukan serangkaian kegiatan pencegahan Covid-19 melalui kegiatan kebersihan diri dan lingkungan	Semakin baik pengetahuan dan sering melakukan serangkaian pencegahan maka kesiapan semakin baik sehingga skor tinggi
2	Adaptasi	Adaptasi terhadap aktivitas pekerjaan yang dilakukan Kedisiplinan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari Memperoleh bantuan baik dari pemerintah ataupun pihak lain	Semakin dapat melakukan adaptasi dengan merubah jam kerja atau sistem kerja (WFO) dengan menerapkan disiplin proses maka semakin tinggi skornya atau adaptasi baik
3	Mitigasi	Keberadaan fasilitas prasarana dalam pencegahan Covid-19 (tempat cuci tangan, tanda batas jarak, dan tempat isolasi mandiri) Keberadaan satgas Covid-19 dan SOP pada tingkat RT Keberadaan akses informasi fasilitas kesehatan	Semakin lengkap keberadaan fasilitas, SOP, dan akses informasi maka semakin baik mitigasi yang dilakukan sehingga skor semakin tinggi

Sumber: Peneliti, 2021

risiko bencana dan memperkuat ketahanan (Gil-Rivas dan Kilmer, 2016). Kapasitas terdiri dari kapasitas terhadap kerentanan dan kapasitas terhadap ancaman yang mencakup upaya mitigasi, kesiapan, dan bertahan hidup atau adaptasi (Smit dan Wandel, 2006). Pengukuran kapasitas ketahanan masyarakat menggunakan tiga variabel dengan beberapa indikator pertanyaan untuk responden. Indikator penelitian disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan faktor atau variabel yang sudah ditentukan seperti Tabel 1 tersebut, maka

diwujudkan dalam naskah kuesioner secara tertutup kepada responden. Poin-poin tersebut yang menjadi acuan yang akan ditanyakan kepada responden saat pengambilan data langsung di lapangan. Skor dilakukan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, setelah mendapatkan skor maka skor dikalikan bobot (Lihat Tabel 2) yang telah ditentukan dengan AHP (*Analytic Hierarchy Process*) yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya, kemudian pengolahan statistik data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17.0.

Tabel 2
Bobot Paramater Kapasitas Masyarakat

Parameter	Prioritas AHP	Bobot
Kesiapan	75,1 %	0,75
Adaptasi	8,7 %	0,08
Mitigas	16,2 %	0,16

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tingkat kapasitas ketahanan masyarakat mengacu pada semua kekuatan, atribut, sumberdaya yang tersedia dalam komunitas, organisasi, atau masyarakat untuk mengelola dan mengurangi resiko bencana dan memperkuat ketahanan (Güner, dkk, 2020). Kapasitas ketahanan masyarakat dari variabel adaptasi mengindikasikan bahwa semakin siap masyarakat dalam menghadapi dan bertindak dalam pencegahan pandemi Covid-19 memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan normal, sehingga dapat berdampak pada adaptasi atau perilaku masyarakat dalam pandemic Covid-19. Semakin tinggi tingkat adaptasi dalam mencegah Covid-19 dapat mengindikasikan masyarakat memiliki tingkat kapasitas ketahanan yang tinggi juga. Adapun parameter yang digunakan dalam melakukan analisis kapasitas masyarakat Kelurahan Kotabaru dalam menghadapi Covid-19 mencakup kesiapan, adaptasi, dan mitigasi (Lihat Tabel 2). Pada setiap parameter dilakukan pembobotan dengan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* yaitu metode untuk menilai tindakan atau parameter yang dilakukan dengan pembobotan, sehingga skor pada setiap parameter dapat dikalikan dengan pembobot (Saaty dan Vargas, 2012). Melalui perhitungan skor dengan bobot, kemudian dilakukan klasifikasi sehingga diperoleh klasifikasi kapasitas masyarakat dengan klasifikasi rendah, sedang, dan tinggi.

Untuk mendapatkan hasil dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, maka dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui validitas

data yang diperoleh. Validitas data adalah ketepatan antar data yang diperoleh di lapangan dan data yang dilaporkan peneliti (Rogerson, 2010). Uji validitas data menunjukkan r hitung $>$ r tabel sehingga data yang digunakan valid dengan nilai *pearson correlation* setiap variabel yang ditunjukkan pada Tabel 3. Selanjutnya dilakukan juga uji reliabilitas data dengan nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,427 >$ $0,339$ sehingga data reliabel.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur valid untuk pengukuran data di lapangan dalam hal ini adalah setiap item yang disajikan dalam kuesioner, sedangkan reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Hasil data lapangan dalam mengetahui kapasitas masyarakat memiliki pertanyaan dan hasil jawaban yang sesuai dengan kaidah perhitungan statistik, hal ini dapat dipengaruhi oleh pertanyaan yang memang sesuai dengan tujuan penelitian, pewawancara yang mengetahui teknik yang tepat dalam mewawancarai responden, dan responden yang menjawab dengan jujur sesuai dengan yang dirasakan atau dialami di kehidupannya sehari-hari tanpa ada rasa tertekan dan paksaan dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner.

Tabel 3
Validitas Data

No	Parameter	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kesiapan	0,607	0,339	Valid
2	Adaptasi	0,445	0,339	Valid
3	Mitigasi	0,690	0,339	Valid

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan validitas dan reliabilitas data, diketahui bernilai positif (valid) (Tabel 3), sehingga data tersebut dapat dilakukan analisis lanjut. Analisis kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi

Covid-19 menunjukkan bahwa klasifikasi dengan pembagian kelas seperti pada Tabel 4. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa paling tinggi sebesar 44% atau 15 orang masyarakat memiliki klasifikasi tinggi dalam kapasitas menghadapi bencana pandemi Covid-19 (Lihat Gambar 8). Tentu saja hal ini didukung oleh keberhasilan pemerintah setempat dalam melakukan sosialisasi pemahaman dan pencegahan tentang Covid-19, selain itu masyarakat memang memiliki kesadaran dan kewaspadaan yang tinggi dalam mencegah penularan Covid-19.

Media informasi menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan Covid-19, hal ini dibuktikan dengan hasil 100% responden pernah memperoleh informasi tentang Covid-19 baik melalui media sosial, televisi, radio, dan pamflet/baliho yang dipasang di lingkungan rumah masyarakat. Media sosial menjadi sumber yang paling banyak diakses dan memiliki hubungan positif dalam penyebaran informasi Covid-19 (Al-Dmour, dkk, 2020), hal ini ditemui dilapangan dengan nilai 67,64% informasi diperoleh melalui sosial media. Meskipun demikian pemahaman tentang sumber terpercaya juga perlu dimiliki masyarakat agar terhindar dari berita *hoax* (berita tidak benar). Penyebaran berita yang tidak benar dapat mengganggu pikiran masyarakat, dimana juga dapat menurunkan imunitas tubuh yang seharusnya dijaga agar tidak mudah sakit. Maka selayaknya, masyarakat dapat melakukan identifikasi apabila suatu berita terindikasi *hoax* (berita tidak benar) khususnya terkait berita tentang Covid 19.

Pertama hal yang terpenting dalam kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 adalah pemahaman informasi yang baik oleh masyarakat tentang

Tabel 4
Klasifikasi Kapasitas Ketahanan Masyarakat

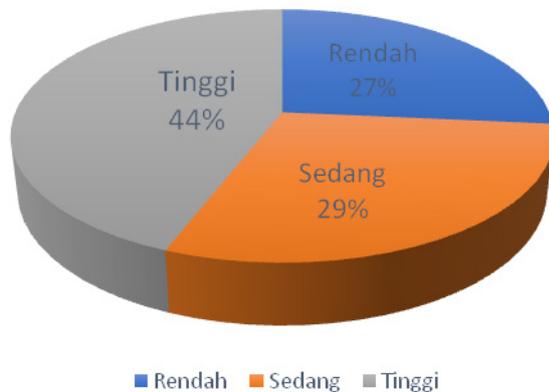
Klasifikasi	Nilai	Jumlah
Rendah	22.31 - 26.96	9
Sedang	26.97 - 31.62	10
Tinggi	31.63 - 36.28	15
Total		34

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Covid-19, kemudian kedua diikuti oleh sikap dan tindakan yang menunjukkan usaha dalam melakukan pencegahan Covid-19. Berbagai kegiatan secara nyata dilakukan oleh masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan cuci tangan, seperti anjuran BNPB serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan istirahat cukup, makan makanan bergizi, dan rutin berolahraga (Lihat Gambar 8). Kegiatan ini juga telah diterapkan oleh masyarakat Kelurahan Kotabaru. Masyarakat disiplin dalam menjalani anjuran yang harus dilakukan. Berbagai sikap dan tindakan yang dilakukan secara disiplin, mampu mencegah penyebaran Covid-19 di wilayah perkotaan. Disiplin pembatasan melakukan mobilitas ke luar daerah juga dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Kotabaru salah satunya tidak melakukan perjalanan ke luar daerah, terutama pada daerah yang memiliki tingkat pasien positif yang tinggi di Indonesia seperti Jakarta dan Jawa Timur (Kemenkes RI, 2020).

Peran pemerintah, swasta, dan akademisi yang bersinergi dalam melakukan program ketahanan masyarakat selama pandemi, edukasi, dan kebijakan publik menjadi faktor pendukung pula dalam peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi Covid-19. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh beberapa kebijakan yang diberikan kepada masyarakat seperti pemberian bantuan langsung tunai (BLT) maupun bantuan sosial untuk membantu perekonomian warga yang terkendala akibat

Gambar 8
Diagram Prosentase Klasifikasi Kapasitas Masyarakat



Sumber: Analisis Data Primer, 2021

pandemi (penghasilan berkurang) dan program *work from home* (WFH) dan *school from home* (SFH) atau bekerja di rumah dan sekolah di rumah. Sebanyak 94,11% responden melakukan WFH dan 79,4% mendapat bantuan dari program pemerintah berupa bantuan sosial dengan bentuk uang dan sembako sesuai dengan program dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI, 2020). Hal ini sebagai antisipasi terjadinya penurunan pendapatan hingga berdampak pada peningkatan kemiskinan masyarakat akibat pandemi, dimana jika hal itu terjadi tentu saja dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya.

Adapun klasifikasi masyarakat dengan nilai sedang yaitu 26% dan rendah senilai 27% perlu dilakukan peningkatan sosialisasi, pemahaman, dan kesadaran untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan tertib dan mengikuti perkembangan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, khususnya di wilayah Kota Yogyakarta, Kelurahan Kotabaru. Pemerintah selanjutnya meningkatkan berbagai program kebijakan dalam penanganan Covid-19 untuk masyarakat. Tentu saja dengan mempertimbangan aspek

kesehatan dan juga ketahanan ekonomi masyarakat dengan tetap menerapkan disiplin protokol kesehatan.

Upaya mengetahui faktor atau variabel yang paling mempengaruhi (dominan) dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana, hal ini penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi variabel independent yang paling mempengaruhi keberadaan dari hasil variabel dependen. Hipotesis H_0 menyatakan tidak ada pengaruh antar variabel dependen dan independen, atau tidak ada pengaruh antara tingkat kapasitas dengan kegiatan kesiapan, adaptasi, dan mitigasi masyarakat saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig. seluruh variabel dengan hasil $< 0,005$ yang menunjukkan antar variabel saling berpengaruh (Lihat Tabel 5). Adapun variabel atau faktor yang paling berpengaruh adalah faktor kapasitas mitigasi dengan nilai $R. Square$ paling tinggi yaitu 0,48 atau mempengaruhi 48 % dibanding faktor lainnya. Adapun faktor kesiapan dan adaptasi masing-masing hanya 0,32 dan 0,20. Melalui nilai Sig. $< 0,005$ maka dapat menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak yaitu antar variabel saling berpengaruh satu sama lain.

Tabel 5
Analisis Regresi Tingkat Kapasitas Masyarakat Menghadapi Covid-19

No	Variabel	$R. square$	Sig.	Sig $< 0,005$
1	Kesiapan	0,32	0	Ho ditolak
2	Adaptasi	0,2	0,008	Ho ditolak
3	Mitigasi	0,48	0	Ho ditolak

Sumber: Analisis, 2021

Kapasitas mitigasi memiliki nilai pengaruh yang paling besar disebabkan oleh kesiapan mitigasi yang dilakukan. Mitigasi itu sendiri adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui

pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Nadim, 2013). Upaya mitigasi secara struktural yang dilakukan adalah dengan menempatkan tempat cuci tangan di lingkungan masyarakat, serta menyiapkan sabun cuci tangan dan kran air mengalir di setiap rumah. Fasilitas umum di lingkungan masyarakat diberi tanda untuk menjaga jarak minimal 1–2 meter seperti di tempat duduk pos ronda atau tempat pertemuan, selain itu upaya mitigasi non struktural dilakukan dengan pembentukan Satgas Covid-19, kemudahan akses informasi dengan pihak kesehatan setempat seperti Puskesmas, dan penerapan sistem operasional prosedur (SOP) tentang protokol kesehatan di lingkungan masyarakat. Berbagai upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kotabaru RT 16 dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam penerapan pencegahan Covid-19.

Bencana dapat mengakibatkan kerugian material maupun non material, hal ini juga berlaku pada bencana non alam pandemi Covid-19 (Ishiwatari, dkk, 2020). Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan menunjukkan dampak paling besar yang dirasakan adalah pada bidang ekonomi, sosial masyarakat, dan pendidikan. Sebesar 44% responden adalah bekerja pada sektor usaha perdagangan dan wirausaha, kondisi pandemi mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Pertama, dampak paling signifikan yang dirasakan adalah ketidakstabilan kondisi perekonomian. Enam bulan telah berjalan semenjak wabah Covid-19 masuk ke Indonesia (terhitung saat pengambilan data lapangan yang dilakukan pada bulan Agustus 2020). Penyakit ini memberikan kekhawatiran bagi masyarakat

karena penularannya yang begitu mudah dan dapat menyebabkan kematian pada pasien yang terkena Covid-19. Upaya pencegahan penularan dilakukan dengan pembatasan kontak fisik dan mobilitas penduduk. Salah satu bidang yang sangat terdampak Covid-19 adalah pada bidang pariwisata (Suprihatin, 2020). Yogyakarta adalah salah satu tujuan wisata yang populer dan terkenal di Indonesia. Perekonomian masyarakat di Yogyakarta juga bertumpu pada sektor pariwisata, wirausaha dan pedagang yang ada di Kelurahan Kotabaru menjual dagangan berupa produk oleh-oleh khas di sekitar wilayah Malioboro, beberapa memiliki usaha jasa transportasi untuk wisatawan. Karakteristik usaha yang dimiliki masyarakat adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan karakteristik usaha skala mikro dengan omset kurang dari Rp 300.000.000,00 per tahun, permodalan juga terbatas karena hanya menjual dengan skala distribusi yang terbatas. Akibat Covid-19 melalui kebijakan pembatasan mobilitas mengakibatkan menurunnya kunjungan wisata di wilayah Yogyakarta sehingga berdampak pada penurunan pengasilan masyarakat (Ridho, 2020). Peningkatan ketrampilan pemasaran dengan menggunakan teknologi pada UMKM dapat menjadi solusi dalam mengurangi dampak bidang ekonomi masyarakat (Putranti dan Amaliyah, 2020).

Kedua, dampak yang dirasakan adalah pada bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah dengan sistem *School From Home* (SHF) pada seluruh jenjang pendidikan baik PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Di sisi lain, Yogyakarta merupakan Kota Pelajar yang memiliki fasilitas pendidikan lengkap dan banyak di wilayahnya, hal ini menjadi suatu kendala tertentu karena siswa atau

mahasiswa dari luar kota juga akan mengalami kesulitan jika akan kembali ke Yogyakarta karena aktivitas belajar mengajar secara langsung sementara ditiadakan (CNN, 2020). Masyarakat mengeluhkan efektivitas kegiatan belajar di rumah, dimana anak menjadi tidak fokus dan lebih sulit menangkap pelajaran yang diperoleh secara *online*. Keluhan lain adalah keterbatasan teknologi yaitu kepemilikan *smart phone* dan jaringan internet yang mudah, cepat, dan murah. Pembelian kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran *online*, tidak berbanding lurus dengan uang saku/jajan yang diterima siswa. Karena siswa tidak ke sekolah sehingga orang tua tidak memberi uang saku, namun di sisi lain kebutuhan membeli kuota internet begitu besar. Selain itu, siswa mengeluhkan tidak dapat melakukan sosialisasi dengan teman-teman lainnya seperti berdiskusi dalam membahas mata pelajaran tertentu ataupun kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok karena mereka tidak dapat berjumpa secara langsung. Di sisi lain pemuda yang memiliki pengetahuan dapat menjadi salah satu pilar dalam ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana (Wahana, 2015).

Ketiga, dampak yang dirasakan adalah masyarakat tidak dapat mengunjungi dan berkumpul bersama sanak saudara akibat terbatasnya mobilitas penduduk. Apalagi jika harus melakukan perjalanan ke luar kota. Kluster keluarga juga menjadi kekhawatiran tertentu dalam wabah pandemi Covid-19. Kluster keluarga terjadi ketika salah satu anggota keluarga yang terkena Covid-19, kemudian berinteraksi di rumah namun ternyata telah menularkan kepada anggota rumah yang lainnya (Kaddi, dkk, 2020). Kejadian lain apabila sanak saudara berkunjung ke rumah saudara yang lainnya, padahal orang tersebut positif Covid-19 sehingga dapat menularkan

sanak saudara lainnya. Di sisi lain budaya bersosialisasi dan berkunjung (silaturahmi) sangat erat dengan masyarakat secara umum dan Kelurahan Kotabaru secara khusus. Penerapan protokol kesehatan kepada seluruh anggota keluarga menjadi hal penting dalam meningkatkan kapasitas ketahanan masyarakat menghadapi pandemi Covid-19.

Strategi Peningkatan Kapasitas Ketahanan Masyarakat

Strategi peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dilakukan sesuai dengan prosedur pedoman penanggulangan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Meliputi peningkatan protokol kesehatan individu, protokol kesehatan masyarakat, media komunikasi, dan sosial ekonomi.

Pertama, peningkatan ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dimulai dari individu itu sendiri. Peningkatan kapasitas ketahanan dengan memperkaya pengetahuan tentang Covid-19, sehingga mampu melaksanakan protokol kesehatan pribadi. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan selalu memakai masker, cuci tangan secara berkala, menjaga jarak jika bertemu dengan orang lain, meningkatkan kesadaran akan menghindari kerumuman, meningkatkan kualitas kesehatan dengan makan makanan bergizi, istirahat cukup, dan rutin olahraga. Masyarakat setidaknya harus memiliki masker pribadi baik kain berbahan katun ataupun masker medis, hal ini untuk menghindari droplet atau percikan air yang mengandung virus ke luar dari mulut atau hidung orang yang terkonfirmasi positif. Sedangkan bagi yang sehat untuk menjaga

masuknya droplet dari luar ke dalam hidung atau mulut. Adapun virus yang masuk ke dalam tubuh seseorang dapat melakukan inkubasi selama 3 – 14 hari hingga mengakibatkan pasien muncul gejala-gejala yang dapat menunjukkan ciri-ciri terkena Covid-19, namun dalam waktu 48 jam atau 2 hari semenjak virus masuk ke dalam tubuh seseorang dapat menularkan pada orang lain (Lai et al., 2020). Mencuci tangan secara berkala dengan sabun dan air mengalir dapat menghilangkan virus ataupun kuman yang menempel di tangan, menjaga jarak juga penting dilakukan dengan kesadaran menjaga jarak jika bertemu orang lain dan menghindari daripada kerumunan. Ketahanan individu lainnya dapat ditingkatkan dengan makan makanan yang diolah dengan baik dan bersih, serta makan makanan yang mengandung gizi untuk ketahanan tubuh. Ketahanan pangan di masa pandemi dapat dilakukan secara gotong royong, masyarakat yang memiliki ekonomi cukup dapat membantu masyarakat kecil yang tidak mampu secara optimal menyediakan makanan bergizi sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat terpenuhi gizi sebagai peningkatan imunitas tubuh dari penyakit. Melakukan aktivitas olahraga secara rutin juga penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, hal ini juga dilakukan oleh masyarakat Kampung Krasak Kelurahan Kotabaru dalam meningkatkan ketahanan menghadapi bencana pandemi (Lihat Gambar 9).

Kedua, peningkatan ketahanan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan masyarakat. Masyarakat membangun fasilitas untuk mendukung penerapan protokol kesehatan dalam masyarakat. Hal yang dilakukan adalah meletakkan tempat cuci tangan pada beberapa titik di lingkungan masyarakat, memberi tanda untuk menerapkan jaga jarak, dan melakukan

Gambar 9
Aktivitas Olahraga Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Ketahanan/Kebugaran Tubuh



Sumber: Dokumen Pribadi (Suherningtyas), 2020

rapat secara daring (*online*) untuk menghindari kerumunan. Pembuatan tempat cuci tangan dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas cat tembok. Tempat cuci tangan dibuat secara *portable* agar mudah dipindah dan dibersihkan. Penerapan jaga jarak dilakukan dengan memberi tanda silang pada fasilitas umum di sekitar Kampung Krasak, pemberian tanda dilakukan menggunakan cat atau stiker/lakban sehingga dapat menjadi pengingat bagi masyarakat agar selalu menjaga jarak aman ketika berinteraksi. Peringatan tanda jaga jarak juga sebagai upaya menghindari terjadinya kerumunan yang ditimbulkan oleh masyarakat. Kegiatan rapat rutin warga juga dilaksanakan secara daring (*online*) melalui aplikasi pesan (*whatsapp group*) sehingga komunikasi antar warga tetap terjalin meskipun tidak berjumpa secara langsung. Teknologi yang berkembang saat ini memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, khususnya pada saat masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Peningkatan penggunaan media sosial juga terjadi selama terjadi pandemi Covid-19 masyarakat menggunakan teknologi untuk kegiatan *School From Home*, *Work From Home*, dan melakukan akses informasi di internet (Komalasari, 2020).

Ketiga, peningkatan media informasi terkait Covid-19. Kondisi ini penting karena masih terdapat asumsi yang salah di kalangan masyarakat, salah satu contohnya adalah apabila ada tetangga yang terkena Covid-19 tidak dianjurkan untuk melewati rumahnya karena bisa menular. Padahal, hal ini adalah salah sehingga informasi yang benar melalui ahli kesehatan penting dilakukan kepada masyarakat. Upaya ini dilakukan di Kampung Krasak dengan mengadakan sosialisasi hidup sehat oleh tenaga kesehatan dan berbagai cara untuk meningkatkan imunitas tubuh (Lihat Gambar 10). Informasi yang akurat mengenai Covid-19, terkait cara penularan, pencegahan, ciri-ciri jika terkena, dan hal yang harus dilakukan jika terkena Covid-19 baik untuk pasien dan keluarga. Selain pemberian informasi secara langsung, informasi terkait Covid-19 juga dapat diperoleh melalui media informasi seperti berita di internet, radio, televisi, dan baliho/ poster.

Gambar 10
Kegiatan Media Informasi Sosialisasi Hidup Sehat dan Menjaga Imun Tubuh Untuk Peningkatan Ketahanan Masyarakat



Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Keempat, penguatan sosial ekonomi masyarakat adalah hal penting dalam meningkatkan kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal

ini dapat dilakukan dengan menerapkan gotong royong, saling memotivasi, dan melakukan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Sikap gotong royong merupakan cerminan dari nilai Pancasila bangsa Indonesia, hal ini penting diwujudkan pada masa pandemi Covid-19 agar saling tolong menolong dan mengurangi beban antar sesama. Kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum menentu dengan berbagai kekhawatiran yang dialami oleh masyarakat membutuhkan motivasi yang tinggi untuk saling mendukung satu sama lain, motivasi akan meningkatkan semangat untuk menjalani hidup sehari-hari meski bencana pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Berbagai aktivitas gotong royong yang diterapkan adalah bantuan untuk warga yang melakukan karantina mandiri, warga saling membantu menyiapkan makanan untuk dikirim pada keluarga yang sedang karantina mandiri. Selain itu dilakukan pembagian jadwal secara rutin untuk melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan rumah warga (Lihat Gambar 11). Contoh kegiatan gotong royong ini dapat memberi inspirasi kepada pemuda agar mau membantu dan menolong sesama, karena peran pemuda sangat penting dalam mendukung ketahanan masyarakat (Utami et al., 2018). Penguatan ekonomi dilakukan dengan cara mencari inovasi kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan yang menurun akibat pandemi. Adapun adaptasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan mencoba berjualan daring (*online*), yaitu menawarkan produk dagangan berupa oleh-oleh souvenir, cinderamata, ataupun makanan melalui situs jual beli daring (*online*). Hal ini menjadi salah satu cara bertahan hidup agar tetap memperoleh pendapatan meskipun di masa sulit akibat pandemi Covid-19. Berbagai strategi peningkatan kapasitas

ketahanan masyarakat juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat yaitu Kelurahan Kotabaru dan Ketua Linmas seperti Tagana, Ketua RT, dan Ketua RW.

Gambar 11
Bantuan Gotong Royong Warga Untuk Ketahanan Pangan Bagi Warga Yang Menjalankan Karantina



Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Harapan masyarakat adalah agar pandemi Covid-19 segera berakhir, sehingga dapat melakukan aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan tanpa kekhawatiran akan tertular Covid 19. Kehidupan kembali normal seperti sedia kala, selain itu adanya vaksin yang telah beredar di masyarakat memberi kabar baik dalam penanggulangan penyebaran Covid 19 dengan harapan dapat didistribusikan secara cepat dan merata di seluruh lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasar penjelasan tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, penilaian kapasitas ketahanan masyarakat dapat dinilai dengan variabel dependen kapasitas masyarakat dan variabel independent kesiapan, adaptasi, dan mitigasi. Validasi hasil kuesioner menunjukkan nilai

valid dengan nilai reliabilitas r hitung $>$ r tabel yaitu $0,427 > 0,339$.

Kedua, berdasarkan validasi tersebut diketahui tingkat kapasitas masyarakat menunjukkan 44% kelas tinggi, 29% kelas sedang, dan 27% kelas rendah, sehingga kapasitas masyarakat sudah sangat baik karena memiliki prosentase paling tinggi. Hal ini didukung oleh pengetahuan masyarakat yang baik tentang Covid-19. Uji regresi menghasilkan variabel yang saling berpengaruh ditunjukkan nilai Sig $<$ 0,05 yang artinya H_0 ditolak, sedangkan r -square dengan tingkat pengaruh 48% adalah variabel mitigasi.

Selanjutnya, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, untuk mendapatkan tingkat kapasitas ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berdampak jangka panjang dapat ditambahkan dengan variabel kondisi ekonomi masyarakat.

Kedua, untuk meningkatkan kapasitas ketahanan masyarakat diperlukan edukasi atau pemahaman tentang pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 baik cara penularan, ciri-ciri tertular, cara pencegahan, dan hal yang harus dilakukan ketika tertular Covid-19. Selain itu pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat secara individu dalam penerapan disiplin protokol kesehatan dan dukungan berbagai kebijakan program pemerintah masa pandemi juga sangat penting dilaksanakan.

Ketiga, pemerintah dan masyarakat hendaknya saling bersinergi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Peningkatan protokol kesehatan secara individu, protokol kesehatan masyarakat, peningkatan media informasi, dan penguatan sosial ekonomi masyarakat hendaknya dilakukan dengan kesadaran penuh individu untuk tetap menerapkan pemakaian masker, mencuci tangan, menjaga

jarak, menjaga kebersihan lingkungan, makan makanan bergizi, rajin olahraga untuk meningkatkan imun tubuh, dan menghindari kerumunan. Adapun kegiatan rapat hendaknya terus dilakukan secara daring (*online*). Penguatan sosial ekonomi hendaknya juga terus dilakukan dengan menerapkan sikap gotong royong saling membantu antar warga baik secara material maupun non-material, peran pemuda juga penting sebagai agen perubahan generasi penerus dalam upaya peningkatan kapasitas ketahanan masyarakat *Keempat*, berdasar kapasitas ketahanan masyarakat yang cukup baik dengan klasifikasi tinggi senilai 44% di Kampung Krasak Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, dukungan pemerintah hendaknya ditingkatkan dalam menangani wabah pandemi Covid-19 sehingga dapat dijadikan sebagai bahan percontohan dalam meningkatkan kapasitas ketahanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dmour, H., Masa'deh, R., Salman, A., Abuhashesh, M., & Al-Dmour, R. (2020). Influence of social media platforms on public health protection against the COVID-19 pandemic via the mediating effects of public health awareness and behavioral changes: Integrated model. *Journal of Medical Internet Research*. <https://doi.org/10.2196/19996>
- Asrofi, A., Hardoyo, S. R., & Sri Hadmoko, D. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.26257>
- Balog-Way, D. H. P., & McComas, K. A. (2020). COVID-19: Reflections on trust, tradeoffs, and preparedness. *Journal of Risk Research*. <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758192>
- BNPB. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia. 23 Maret.
- BPS. (2018). *Gondokusuman Dalam Angka 2018*.
- BPS. (2020). *Kecamatan Gondokusuman dalam Angka 2020*. BPS . <https://jogjakota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZDJINjFjMTI0MTc2MjVjMzc2NmQwZGNl&xzmn=aHR0cHM6Ly9qb2dqYWtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1Ym x p Y 2 F 0 a W 9 u L z I w M j A v M D k v M j g v Z D J I N j F j M T I 0 M T c 2 M j V j M z c 2 N m Q w Z G N I L 2 t l Y 2 F t Y X R h b i 1 n b 2 5 k b 2 t 1 c 3 V t Y W 4 t Z G F s Y W 0 t Y W 5 n a 2 E t M j A y M C>
- Candra, S., Sari, W., Wahidin, D., Kewarganegaraan, P., Untuk, E., Ketahanan, M., Studi, L., Pandeyan, K., Yogyakarta, K., Yogyakarta, D. I., Yogyakarta, K., Yogyakarta, D. I., Candra, S., & Sari, W. (2020). *Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan*. 26(1), 87–107.
- Chen, Z. L., Zhang, Q., Lu, Y., Guo, Z. M., Zhang, X., Zhang, W. J., Guo, C., Liao, C. H., Li, Q. L., Han, X. H., & Lu, J. H. (2020). Distribution of the COVID-19 epidemic and correlation with population emigration from Wuhan, China. *Chinese Medical Journal*. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000782>

Ika Afianita Suherningtyas, Agus Joko Pitoyo, Afrinia Lisditya Permatasari, Erik Febiarta -- Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)

- Chisty, M. A., & Rahman, M. M. (2020). Coping capacity assessment of urban fire disaster: An exploratory study on ward no: 30 of Old Dhaka area. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(August), 101878. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101878>
- CNN. (2020). 65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yoga Ragukan Efektivitas. In *Educacion*.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosinh Among Five Approches*. Sage Publication: London
- Di, S., Pandansari, D., Ngantang, K., Malang, K., & Rozikin, M. (2019). Memperkuat Ketahanan Masyarakat Berbasis Social Capital Pada Era Otonomi Desa (Studi Di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 204–225. <https://doi.org/10.22146/jkn.44904>
- Gil-Rivas, V., & Kilmer, R. P. (2016). Building Community Capacity and Fostering Disaster Resilience. In *Journal of Clinical Psychology*. <https://doi.org/10.1002/jclp.22281>
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. In *Turkish Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Ishiwatari, M., Koike, T., Hiroki, K., Toda, T., & Katsube, T. (2020). Managing disasters amid COVID-19 pandemic: Approaches of response to flood disasters. *Progress in Disaster Science*. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100096>
- Jones, D. S. (2020). History in a Crisis — Lessons for Covid-19. *New England Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.1056/nejmp2004361>
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>
- Kemendes RI. (2020). *COVID-19 Dalam Angka (Per-12 September 2020)*. September.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direkorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.
- Kesehatan, D. (2021). *Data Perkembangan Covid 19 Kota Yogyakarta*. <https://corona.jogjakota.go.id/>
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Kiggundu, A. T. (2014). Constraints to Urban Planning and Management of Secondary Towns in Uganda. *Indonesian Journal of Geography*, 46(1), 12. <https://doi.org/10.22146/ijg.4986>
- Komalasari, R. (2020). MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19. *TEMATIK*. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Kraemer, M. U. G., Yang, C. H., Gutierrez, B., Wu, C. H., Klein, B., Pigott, D. M., du Plessis, L., Faria, N. R., Li, R., Hanage,

- W. P., Brownstein, J. S., Layan, M., Vespignani, A., Tian, H., Dye, C., Pybus, O. G., & Scarpino, S. V. (2020). The effect of human mobility and control measures on the COVID-19 epidemic in China. *Science*. <https://doi.org/10.1126/science.abb4218>
- Lai, C. C., Shih, T. P., Ko, W. C., Tang, H. J., & Hsueh, P. R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. In *International Journal of Antimicrobial Agents*. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Legionosuko, T., Madjid, M. A., Asmoro, N., & Samudro, E. G. (2019). Posisi dan Strategi Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Iklim guna Mendukung Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 295. <https://doi.org/10.22146/jkn.50907>
- Nadim, F. (2013). Mitigation. In *Encyclopedia of Earth Sciences Series*. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4_238
- Negara, I. A., & Tidar, U. (2020). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Ketahanan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Bali) pembangunan perekonomian Negara Indonesia Undang-undang Republik Indonesia*. 26(3), 421–438.
- Nohl, A.-M. (2017). Interview und Dokumentarische Methode. In *Interview und Dokumentarische Methode*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-16080-7>
- Petherick, A., Hale, T., Phillips, T., & Webster, S. (2020). Variation in government responses to COVID-19 March 2020. In *BSG Working Paper Series*.
- Pickles, J. (2014). *Geografi dan Humanisme*. Ombak.
- Pitoyo, A. J., Aditya, B., & Amri, I. (2020). The impacts of COVID-19 pandemic to informal economic sector in Indonesia: Theoretical and empirical comparison. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020003014>
- Pitoyo, A. J., Aditya, B., Nugraha, A., & Nurhayati, S. (2021). Return Migration During Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak In Special Region Of Yogyakarta, Indonesia. *GeoEco*, 7(1), 50–64.
- Putranti, I. R., & Amaliyah, A. (2020). *Smartcity : Model Ketahanan Siber Untuk Usaha Kecil Dan Menengah*. 26(3), 359–379.
- Räsänen, A., Lein, H., Bird, D., & Setten, G. (2020). Conceptualizing community in disaster risk management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 45(October 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101485>
- RI. (2007). *Undang-Undang Penanggulangan Bencana*. RI.
- Ridho, H. (2020). *Corona Merebak, Wisata Yogyakarta Terpukul*. <https://www.gatra.com/detail/news/490547/ekonomi/corona-merebak-wisata-yogyakarta-terpukul>
- Rogerson, P. (2010). *Statistical Methods for Geography*. SAGE.
- Ruslanjari, D., Permana, R. S., Wardhana, F., Kerentanan, K., Bencana, T., Longsor, T., Samigaluh, K., Kulonprogo, K., Ruslanjari, D., Mada, U. G., Mada, U. G., & Mada, U. G. (2020). *Kondisi Kerentanan dan Ketahanan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Pagerharjo , Kecamatan*

Ika Afianita Suherningtyas, Agus Joko Pitoyo, Afrinia Lisditya Permatasari, Erik Febiarta -- Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)

- Samigaluh, Kabupaten Berdasarkan Data dan Informasi Bencana Nglinggo Barat dan Nglinggo Timur juga wisata berupa Wisata Edukasi Kehidupan Bukit Ngis*. 26(1), 23–39.
- Saaty, T., & Vargas, L. (2012). Models, methods, concepts & applications of the analytic hierarchy process. In ... -Driven Demand and Operations Management Models. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3597-6>
- Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 132. <https://doi.org/10.22146/jkn.56318>
- Santosa, L. W., & Muta'ali, L. (2014). *Bentang Alam dan Bentang Budaya*. BPFUGM.
- Septikasari, Z., & Ayriza, Y. (2018). Strategi Integrasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Optimalisasi Ketahanan Masyarakat Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkn.33142>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*.
- Setiawan, H. (2014). Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor- Studi Kasus Di Tawangmangu , Karanganyar , Jawa Tengah (Analysis of Coping Strategies and The Level of Local Community ' s Capacity Towards Landslide- A Cas. 70 *JURNAL Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol.*, 11(1), 1--12.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. In *Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sitorus, M. A. (2017). Integrasi Pendidikan Kependudukan Kedalam Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Target Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun*.
- Smit, B., & Wandel, J. (2006). Adaptation, adaptive capacity and vulnerability. *Global Environmental Change*. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2006.03.008>
- Sosial, K. (2020). *Program-program Kemensos Antisipasi Kemiskinan Akibat Pandemi*. Program-program Kemensos Antisipasi Kemiskinan Akibat Pandemi
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Suherningtyas, I. A., Astuti, S. T., & Setyawati, E. K. (2021). Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 di Kelurahan Kotabaru Kota Yogyakarta. 6(1), 217–232.
- Sunan, K., Jati, G., Geogra, F., & Mada, G. (2016). *Optimalisasi Peran Kodim Dalam Penanggulangan Bencana Banjir dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kodim 0614 Kota Cirebon , Jawa Barat) Undang-Undang Republik Indonesia*. 22(1), 94–112.
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*.

- Thorup-Binger, C., & Charania, N. A. (2019). Vulnerability and capacities of international students in the face of disasters in Auckland, New Zealand: A qualitative descriptive study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 39(March), 101136. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101136>
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., Chen, K., Kang, X., Xiang, Z., Chen, H., Wang, D., Liu, N., Liu, D., Chen, G., Zhang, Y., Li, D., Li, J., Lian, H., Niu, S., Zhang, L., & Zhang, J. (2020). Characteristics of COVID-19 infection in Beijing. *Journal of Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.018>
- Utami, S., Armawi, A., & Hadmoko, D. S. (2018). Implikasi Peran Pemuda dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Ketahanan Wilayah Ogan Ilir (Studi Pada Pemuda Komunitas Elite Armada Rimba Sriwijaya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 306. <https://doi.org/10.22146/jkn.38349>
- Wahana, H. D. (2015). PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILLENNIAL DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KETAHANAN INDIVIDU (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.6890>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 78*. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200406-sitrep-77-covid-19.pdf?sfvrsn=21d1e632_2
- Yunus, H. S. (2016). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Dampak wabah virus corona terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*.